

Sosialisasi Hukum Stop Bullying: Membangun Kesadaran Kriminologis Untuk Mencegah Kekerasan Sosial di Lingkungan Sekolah SDN Sudimanik

Kevin Pandega Rival¹, Izzi Hauro², Azka Magistra³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 1111220285@untirta.ac.id

Abstrak

Perundungan di kalangan anak-anak sekolah menjadi perhatian serius karena dampak negatif jangka panjangnya. Penelitian ini dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan di SDN Sudimanik, Kabupaten Pandeglang, pada 17 Januari 2025. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 5 dengan metode interaktif, seperti penyampaian materi, diskusi, dan *ice breaking*. Pemateri berasal dari akademisi dan mahasiswa hukum yang membahas aspek kriminologis *bullying*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap *bullying*, dengan antusiasme dalam diskusi serta deklarasi *anti-bullying*. Sebelum sosialisasi, hanya 15% siswa memahami konsep *bullying*, namun setelahnya pemahaman meningkat secara signifikan. Deklarasi *anti-bullying* menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif. Sosialisasi ini efektif dalam menanamkan kesadaran tentang *bullying* dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman.

Kata Kunci: *Bullying*, Sosialisasi, Deklarasi

Abstract

Bullying among school children is a serious concern due to its long-term negative impact. This research was conducted through socialization and counseling at SDN Sudimanik, Pandeglang Regency, on January 17, 2025. This activity involved 5th grade students with interactive methods, such as material delivery, discussion, and ice breaking. The speakers came from academics and law students who discussed the criminological aspects of bullying. The results of the activity showed an increase in students' understanding of bullying, with enthusiasm in discussions and anti-bullying declarations. Before the socialization, only 15% of students understood the concept of bullying, but afterwards the understanding increased significantly. The anti-bullying declaration is the first step in building a safe and inclusive school culture. This socialization is effective in instilling awareness about bullying and creating a safer educational environment.

Keywords: *Bullying, Declaration, Socialization*

Pendahuluan

Bullying atau perundungan merupakan tindakan yang mengganggu, menyakiti, menyinggung dan mengusik orang lain baik secara fisik dan psikis. Tindakan tersebut bisa dalam bentuk verbal, sosial, fisik, non verbal bahkan dalam bentuk digital atau yang sering dikenal dengan *Cyber Bullying*, bentuk *bullying* bertujuan untuk

mengintimidasi seseorang.

Tindakan perundungan banyak menysasar pada anak-anak sekolah, menurut data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) sudah tercatat 23 kasus sepanjang 2023. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK. Kasus paling banyak terjadi di jenjang SMP dan dilakukan oleh sesama siswa maupun dari pendidik (Rosa, 2023). Penindasan memiliki berbagai dampak yang perlu ditangani karena dapat memengaruhi kesehatan mental korban dan pelaku. Misalnya, hal itu dapat menyebabkan gangguan emosional, masalah psikologis, gangguan tidur, dan penurunan kinerja. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 17 anak melakukan bunuh diri pada tahun 2023 karena *bullying*. Oleh karena itu, perundungan tidak boleh dianggap remeh dan harus dianggap normal, karena mengandung risiko konsekuensi negatif jangka panjang.

Fenomena *bullying* di kalangan anak-anak dan remaja semakin menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Penindasan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di masyarakat dan dunia maya, termasuk penindasan verbal dan fisik. Selain itu, pengaruh media sosial dan acara televisi yang menormalkan perilaku negatif, seperti perilaku agresif, dapat memengaruhi norma sosial remaja.

Kesadaran akan cara memerangi penindasan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua orang, terutama anak-anak dan kaum muda. Hal ini sangat penting bagi pengembangan karakter anak dan remaja dalam hal menumbuhkan rasa empati dan menanamkan sikap toleransi serta saling membantu terutama dalam memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat yang merupakan dasar ajaran Pancasila sesuai dengan profil anak muda.

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Banten yang tak luput dari kasus *bullying* di sekolah. Dari data Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) menyatakan bahwa terdapat 39 kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak (Rivaldo, 2024). Kasus-kasus *bullying* di Pandeglang selain menimbulkan efek intimidasi bagi korban, juga menyebabkan korban putus sekolah.

Berdasarkan hal tersebut penulis berpendapat bahwa penanaman pemahaman tentang anti *bullying* pada anak-anak harus dapat diselenggarakan sejak dini untuk dapat mencegah aksi *bullying* di sekolah.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui pemberian materi tentang pengertian, pencegahan dan cara mengatasi peristiwa *bullying* berdasarkan pada peristiwa yang

terjadi di masyarakat, dengan menggambarkan dampak *bullying* pada pendekatan kriminologis bagi korban dan pelaku.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di SDN Sudimaanik, tepatnya di Ruang Kelas 5 pada hari Jumat, 17 Januari 2025, pukul 09.30 WIB. Kegiatan ini melibatkan para siswa yang merupakan partisipan dalam sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan. Dalam kegiatan ini, peserta yaitu siswa kelas 5 diberikan materi yang berfokus pada pemahaman dasar *bullying* yang dimaksudkan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman subjektif mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat aplikatif dan interaktif, dengan struktur kegiatan yang mencakup beberapa sesi. Pertama, dimulai dengan penyampaian materi yang relevan dengan topik, diikuti oleh sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa pemahaman siswa dapat terakomodasi dengan baik. Kemudian, untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan memudahkan penyampaian materi, diadakan sesi *ice breaking/games* yang bertujuan untuk merangsang partisipasi aktif siswa. Sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan siswa, di akhir kegiatan diberikan hadiah atau *reward* sebagai motivasi.

Kegiatan ini berjalan dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman siswa di lingkungan sekolah tentang *bullying* serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi, serta mendorong siswa agar dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi *Stop Bullying: Membangun Kesadaran Kriminologis Untuk Mencegah Kekerasan Sosial Di Lingkungan Sekolah*, dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Januari 2025 bertempat di SDN Sudimanik, Desa Sudimanik, Kecamatan Cibaliung, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai dengan mengadakan audiensi dengan pihak sekolah mengenai situasi dan kondisi sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang akan dijadikan sasaran dalam sosialisasi pencegahan *bullying*, penulis harus mengetahui bagaimana usaha yang sudah dilakukan sekolah untuk pencegahan peristiwa *bullying* untuk kemudian ditentukan arah materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah audiensi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan penulis, di tentukan bahwa peserta didik yang akan menjadi peserta dalam sosialisasi tersebut berasal dari kelas 5 di sekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan inti Sosialisasi *Stop Bullying: Membangun Kesadaran Kriminologis Untuk Mencegah Kekerasan Sosial Di Lingkungan Sekolah* dimulai dengan mewajibkan seluruh peserta dan pemateri melakukan registrasi. Setelah melakukan

registrasi maka dimulailah kegiatan yang diawali oleh sambutan ketua pelaksana, Azka Magistra dan selanjutnya dipandu oleh pemateri yang berasal dari mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kevin Pandega Rival dan Izzi Hauro. Pemberian materi dilaksanakan selama 45 menit, lalu dengan sesi diskusi selama 10 menit, dan terakhir ditutup dengan melakukan deklarasi Sekolah *Anti-Bullying* selama 10 menit. Materi yang disampaikan kepada peserta sosialisasi meliputi:

1. Pengertian *bullying*
2. Mengapa *bullying* bisa terjadi
3. Jenis jenis *bullying*
4. Dampak *bullying*: jangka pendek dan jangka panjang
5. Peran orang tua dan guru
6. Tanda Tanda peserta didik mengalami *bullying*
7. Langkah pencegahan *bullying*
8. Hukuman bagi pelaku *bullying*

Selain pemberian penjelasan oleh pemateri, disediakan juga video animasi untuk menambah pemahaman peserta didik tentang *bullying*. Dengan materi yang telah disusun oleh pemateri memberikan harapan bahwa peserta didik kelas 5 SDN Sudimanik dapat mengetahui dan dapat menjadi pelopor gerakan anti *bullying* di lingkungan sekolah.

Pada sesi diskusi peserta sosialisasi juga sangat antusias dengan cara mereka bertanya tentang hal yang belum mereka pahami tentang materi yang telah disampaikan, peserta juga memberikan pendapat tentang *bullying* yang telah mereka ketahui sebelumnya, dengan sesi diskusi yang berlangsung dua arah pemateri dapat mengambil solusi terbaik jika peristiwa tersebut muncul di SDN Sudimanik. Sebagai bentuk apresiasi tentang keaktifan peserta didik kelas 5 SDN Sudimanik pada sesi diskusi, pemateri memberikan hadiah pada setiap peserta didik yang bertanya guna meningkatkan rasa percaya diri dan agar tetap aktif.

Gambar 1 Pemberian Hadiah Pada Peserta Didik yang Aktif



Sumber: (Dokumentasi Penulis)

Sebelum disampaikan materi tersebut, diketahui banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang perlakuan seperti apa yang disebut dengan *bullying* dan juga jenis jenis dari *bullying*. Saat ditanya mengenai apakah para peserta didik mengetahui tentang contoh dan pengertian *bullying* yang dilihat dari sudut pandang mereka, sebanyak 15% bisa menjawab hal tersebut. Persentase yang kecil ini menggambarkan bahwa pemahaman tentang apa itu *bullying* sangat minim di lingkungan tersebut, hal ini dapat menimbulkan resiko terjadinya peristiwa *bullying* sangat besar. Perlunya pemahaman tentang pentingnya pendidikan anti-*bullying* bagi anak usia dini dapat menekan terjadinya peristiwa *bullying* di lingkungan sekolah. pendidikan *anti-bullying* merupakan langkah utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dengan adanya komitmen yang kuat dari guru, staf, siswa, dan orang tua, sekolah dapat secara signifikan mengurangi insiden *bullying* dan membangun suasana belajar yang positif (Agustin, 2024).

Setelah mendapatkan pemahaman tentang *bullying* pemateri memberikan penjelasan ulang dan pertanyaan untuk memastikan apakah materi yang di sampaikan dapat dipahami dan dapat di implementasikan pada kehidupan sehari hari. Hasilnya seluruh peserta didik di kelas 5 SDN Sudimanik dapat mengerti tentang penjelasan dari materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, dan kemudian para peserta didik bersama sama melakukan deklarasi *anti-bullying* guna memberikan contoh secara langsung kepada siswa dan siswi untuk tidak melakukan aksi *bullying*. Deklarasi dilakukan dengan siswa dan siswi menandatangani sebuah banner yang berisikan deklarasi *anti-bullying* yang secara tidak langsung siswa dan siswi SDN Sudimanik menyetujui dan ikut menyerukan aksi *anti-bullying*.

Gambar 2 Deklarasi Anti Bullying di SDN Sudimanik



Sumber: (Dokumentasi Penulis)

Deklarasi *Anti-Bullying* tersebut menjadi dasar untuk program-program pendidikan yang lebih terstruktur mengenai pentingnya membangun karakter positif, dan mengedukasi siswa tentang konsekuensi dari perundungan. Dengan pendekatan tersebut, SDN Sudimanik dapat merasakan suasana yang mendukung proses belajar yang sehat dan nyaman. Selain untuk mencegah perundungan, langkah ini bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang saling menghormati dan saling mendukung, sehingga menciptakan generasi yang lebih baik ke depannya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Hukum Stop Bullying: Membangun Kesadaran Kriminologis Untuk Mencegah Kekerasan Sosial di Lingkungan Sekolah SDN Sudimanik pada kelas 5 didapatkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai bullying, termasuk pengertian, jenis-jenis, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Kegiatan ini menekankan peran orang tua dan guru dalam mencegah terjadinya bullying. Melalui pemberian materi, video animasi, dan sesi diskusi, para siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Deklarasi *anti-bullying* yang dilakukan oleh penulis menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan penuh dengan rasa saling menghormati. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya positif di sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif. Dengan adanya pemahaman dan komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah, diharapkan insiden *bullying* dapat diminimalisir dan generasi yang lebih baik dapat terwujud.

Referensi

- Agustin, G. A. (2024, Desember 24). *Pendidikan Anti - Bullying: Menciptakan Sekolah yang Aman dan Inklusif*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/gitaalfitrieagustin2997/67645349ed6415182f526e16/pendidikan-anti-bullying-menciptakan-sekolah-yang-aman-dan-inklusif>
- Rivaldo, A. (2024, Juli 24). *Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Pandeglang Meningkat*. Retrieved from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-7454549/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-pandeglang-meningkat>
- Rosa, N. (2023, Oktober 03).